

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode yanbu'a

1. Pengertian metode yanbu'a

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁰ Metode menurut Sobri Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.²¹

Metode yanbu'a merupakan suatu cara membaca Al-Qur'an yang tidak boleh mengeja, artinya bacaan harus berangkai atau bersambung. Dan juga suatu metode mengenai tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang mudah dan praktis untuk melatih kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun untuk tulisan yang digunakan dalam metode yanbu'a disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy. Contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak.²²

²⁰ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* menurut m, 1st ed. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 1.

²¹ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, 1st ed. (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), h.3.

²² Fairuz Zunaidah Rohmi and Mangun Budiyanto, "Penerapan Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Bantul Yogyakarta", Vol. 5, 1 (2020), h. 52.

adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.

Dari definisi yang dikutip diatas dapat kita pahami bahwa metode yanbua' adalah metode pembelajaran membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis terdiri dari 7 jilid dengan cara cepat, tepat, dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

2. Tujuan pembelajaran Yanbu'a

Menurut Muhammad Ulinnuha Arwani, setiap juz memiliki tingkatan kesulitan, sesuai dengan jenjang anak, diantaranya:

a. Juz 1 tujuan pembelajarannya:

- 1). Anak dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
- 2). Anak mengetahui nama-nama huruf, angka-angka arab, dan juga bisa menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai.

b. Juz 2 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1). Anak dapat membaca huruf yang berharakat kasroh, dlomah, serta huruf yang di baca panjang berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
- 3). Anak dapat membaca huruf lain waw/ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar
- 4). Di dalam kotak II anak mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh, dan dlomah juga fathah panjang, kasroh panjang, dlomah

panjang, dan sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan, dan ribuan.

c. Juz 3 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1). Anak dapat membaca huruf yang berharakat fathah, kasrohtain, dan dlomahtain dengan lancar dan benar
- 2). Anak bisa membaca huruf yang berharakat sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang sempurna
- 3). Anak bisa membaca qolqolah dan hams serta dapat membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dan yang tidak.
- 5). Anak dapat mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan al-ta'rif
- 7). Di dalam kotak II, anak bisa mengetahui fathahtain, kasrohtain, dlomahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dengan angka arab sampai ribuan.
- 8). Sedangkan dalam kotak III, anak dapat menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai.

d. Juz 4 tujuan pembelajarannya adalah:

- 1). Anak bisa membaca lafad Allah dengan benar serta dapat membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- 2). Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim baik kilmy maupun kharfi, musaqqol maupun mukhofaf yang ditandai dengan tanda panjang.

- 3). Di dalam kotak II mengenal huruf fawatikhush suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain.
 - 4). Di dalam kotak III disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.
- e. Juz 5 tujuan pembelajarannya adalah:
- 1). Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof serta tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rasm Utsmany
 - 2). Anak bisa membaca huruf sukun yang di idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.
- f. juz 6 tujuan pembelajarannya adalah:
- 1). Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, waw, dan ya) yang tetap di baca panjang atau tetap di baca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof
 - 2). Anak bisa mengetahui cara membaca isyamam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah, serta mengetahui tempat-tempatnya.
 - 3). Anak dapat membaca hamzah wasol.²³
3. Sejarah Timbulnya Yanbu'a

Sejarah timbulnya yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an di Kudus, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Maarif serta muslimat terutama dari cabang kudus dan jepara. Sebenarnya dari pihak pondok

²³ Nur Tanfidiyah, "Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Journal UIN*, Vol. 2 (Agustus, 2017), h. 117.

sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena untuk menjalin kekerabatan antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara kesergaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab yanbu'a.²⁴

Percetakan dan penerbitan awal tahun 2004. Penyusun buku metode yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbuul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy Alm yang bernama : KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Mansur Maskan. Salah satu tujuan disusunnya metode yanbu'a ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada sebelumnya, diantaranya metode iqra, metode ummi, metode baghdady, dan lain sebagainya.²⁵

Penyampaian materi pembelajaran metode yanbu'a dilakukan dengan tiga macam cara, antara lain:

- a). Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan melihat dan menyaksikan langsung praktek mkharijul huruf dari guru untuk ditirukannya.

²⁴ M. Ulinuha Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), h. 1.

²⁵Wikipedia, "Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a", https://id.wikipedia.org/wiki/Metode_Yanbu%27a#Sejarah, 21 April 2021, diakses tanggal 12 juni 2021.

- b). Ardul Qira'ah yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknya sering juga cara itu dengan sorogan.
- c). Pengulangan yaitu guru mengulang-ngulang becaan, sedangkan siswa mneirukannya kperkata atau perkalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁶

Yanbu'a diperuntukkan kepada seluruh masyarakat, anak-anak maupun dewasa. Tujuan penyusunan buku yanbu'a adalah :

- 1). Turut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancae dan benar
- 2). Menyebarkan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an
- 3). Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rosm utsmany
- 4). Membetulkan bacaan yang salah dan menyempurnakan yang benar
- 5). Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khotam (selesai).

Untuk mengajarkannya ada ketentuan khusus, yaitu: pertama, dalam mengajarkan yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur;an dengan benar dan lancar, kedua, Al-Qur'an dapat diajarkan oleh orang yang sudah musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlul Qur'an.²⁷

²⁶ Muhammad Umar Hasibullah and Izzah Ifkarina, "Implementasi Metode Ynbau'a Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidul Qur'an Yasir Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017," *Jurnal Pendiidkan, Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 12, 1 (April, 2017), h. 131.

²⁷ Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, 1st ed. (serang: Penerbit A-Empat Anggota IKAPI, 2020), h. 106.

4. Keunggulan metode yanbu'a

Ada beberapa keunggulan metode yanbu'a, diantaranya :

- a. Tulisan dalam yanbu'a disesuaikan dengan Rosm Utsmany (khat penulisan Al-Qur'an standar internasional).
- b. Semua contoh-contoh huruf yang terdapat dalam yanbu'a sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an.²⁸
- c. Dengan memakai yanbu'a, berarti mempunyai guru yanbu'a yang sanadnya muttashil sambung sampai Rasulullah SAW.
- d. Guru yang mengajarkan Yanbu'a yakni orang yang sudah musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlul Qur'an.
- e. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.
- f. Metode yanbu'a ini menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain, pada pelafalannya dan keluarnya huruf pada bibir.
- g. Al-Qur'an Quddus Rosm Utsmany yang sudah dilengkapi panduan waqof dan ibtida', sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya bisa dilatih waqof ibtida' dengan benar.

²⁸Singgih Kuswardono dan Aukhaira, *Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of character communiyt) melalui penuntasan buta aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, Vol. 18, 2. (Desember, 2014), h.120.

B. Kemampuan Membaca AL-Qur'an

1. Pengertian kemampuan

Sebelum mengurai pengertian membaca Al-Qur'an terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian masing-masing istilah yaitu kemampuan, membaca dan Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Robbin mengungkapkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atau tindakan seseorang.²⁹

Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan tugas.

2. Pengertian membaca Al-Qur'an

Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.³⁰ Crawley dan Mountain mengatakan bahwa membaca hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan banyak tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses

²⁹ Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: PT Imperial Nhakti Utama, 2007), h. 24.

³⁰ Nurhayati and Nurunnisa, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra", h. 2.

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahmana, literal, interpretasi, membaca kritis, dab pemahman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³¹

Menurut Dalma membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahmai dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.³²

Al-Qur'an adalah sumber ajaran utama umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah sebagai pedoman umat islam agar manusia menuju jalan yang lebih baik sesuai ajaran islam. Menurut imam Syafi'i Al-Qur'an adalah nama asli dan tidak pernah di pungut dari kata lain. Kata tersebut dipakai untuk menjadi nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Al-Farra Al-Qur'an berasal dari kata *al-qara'in* jamak dari *qorinah* yang berarti kawan, sebab ayat-ayat tang terdapat didalamnya

³¹ Arifin Ahmad, "Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Metro Pusat," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, 2 (Juni, 2017), h. 77.

³² Melyawati, *Pemhaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1.

saling membenarkan dan menjadi kawan antara satu dan yang lain. Menurut Asy'ari Qur'an berasal dari qarana yang berarti menggabungkan, sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an telah digabungkan antara yang satu dengan yang lain menjadi satu. Al-Qur'an menurut pandangan dan keyakinan kaum muslim adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup.³³

Membaca Al-Qur'an adalah sesuatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam AL-Qur'an, sehingga yang tidak mengerti menjadi mengerti dan mampu dalam membacanya. Membaca merupakan suatu prinsip yang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada junjungan nabi Agung Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar*

³³ Al Halilmah and Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas MI MA'Arif NU 01 Tritihkulon,"h. 491.

*(manusia) dengan perantara qolan (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: ayat 1-5).*³⁴

Menurut Al-imyathi yang dikutip oleh Hasanuddin, menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal-lafal Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun di ikhtilaf kan oleh para ahli qira'at, seperti: hazf (membuang huruf), isbat (menetapkan huruf), tahrik (memberi harakat), taskin (memberi tanda sukun), fashl (memisahkan huruf), washl (menyambungkan huruf), ibdal (menggantikan huruf atau lafdz tertentu), dan lain-lain yang diperoleh melalui indera pendengaran.³⁵

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk melihat, mengerti, memahami, atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrojnya, untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam AL-Qur'an. Ada beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. metode-metode tersebut antara lain:

³⁴ Al-Qur'an, 96: 1-5

³⁵ Eka Reni Wahyuni, "Penerapan Metode Yanbua' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Majelis Ta'lim At-Tauhidyyah Bojongsari Kabupaten Purbalingga", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Purwokerto, 3014), h.18.

a. Metode Al-baghdadiyahyah

Metode Al-baghdadiyahyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa penggagasnya. Metode ini dipercaya berasal dari Baghdad, ibu negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja atau diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS al-fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlâs, dan seterusnya. Setelah selesai juz 'Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai khatam.³⁶

b. Metode Al-Barqy

Nama Al-Barqy dari bahasa Arab yang berarti kilat yang mana cara belajar membaca Al-Qur'an secepat kilat. Metode ini dicetuskan oleh Drs. Muhadjir Sulthon. Metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid melainkan sudah berbentuk buku. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ini lebih menekankan kepada pendekatan global atau gestalt psychology yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS). Yang dimaksud SAS ini adalah

³⁶ Muhammedi, "Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 1, 1 (Januari, 2018), h. 99.

penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), seperti kata jalasa atua kataba.³⁷

c. Metode Iqra'

Metode Iqro' disusun oleh KH As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqra' merupakan buku ajar membaca Al-Qur'an yang sangat populer di Indonesia metode Iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang telah menekankan pada latihan membaca secara langsung. Latihan membaca akan dimulai dari tingkatan yang dasar, kemudian tahap demi tahap sampai pada tingkat tinggi.

Terdapat jilid 1 sampai 6 pada metode Iqra' kemudian ditambah 1 jilid khusus tentang doa-doa. Pada setiap jilid terdapat petunjuk pelaksanaannya dengan tujuan dapat memudahkan dalam proses belajar dan mengajar Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, Tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.³⁸

³⁷ Toni Pransiska, "Fenomena Konstruktivistik Dalam Metode Al-Arqr Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif Psikolinguistik," *Hikmah*, Vol. 6, 2 (2015), h. 39.

³⁸ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, 1 (Juli, 2018), h. 50.

d. Metode Tartil

Metode tartil adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca AL-Qur'an. Metode ini disosialisasikan oleh Hj, Gazali, S. MIQ. Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu tartil I dan tartil II. Tartil I merupakan panduan peserta didik untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin.

Tartil II merupakan panduan peserta didik dalam mempelajari Mad, gunnah, dan waqof wal Ibtida'. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan setiap hari dengan durasi 1 jam setiap 1 kali pertemuan. Peserta didik hanya membutuhkan waktu 4 bulan untuk mempelajari ke-2 siri dalam metode tartil.³⁹

e. Metode Ummi

Metode ummi merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Metode Ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan), tahsin

³⁹ Kusuma, Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia," h. 52.

(memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqasah (uji kompetensi), dan khatam.⁴⁰

f. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati disusun oleh KH Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini berpusat pada murid dan kelanikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikan, tetapi secara individual . santri atau anak didik dapat naik kelas jika sudah menguasai materi yang diberikan dan lulus tes yang telah diujikan oleh lembaga.⁴¹

Metode Qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid. Dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai

⁴⁰ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, 2 (Desember, 2017), h. 168.

⁴¹ Hetty Mulyani and Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran AL-Qur'an," *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, 2 (Desember, 2018), h. 21.

kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib musykilat (kata-kata sulit).⁴²

g. Metode yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan suatu cara membaca Al-Qur'an yang tidak boleh mengeja, artinya bacaan harus berangkai atau bersambung. Dan juga suatu metode mengenai tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang mudah dan praktis untuk melatih kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun untuk tulisan yang digunakan dalam metode yanbu'a disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy. Contoh-contoh huruf yang sudah berangkai semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak.⁴³ Adapun materinya dari buku Yanbu'a yang terdiri dari 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisi materi ghorib dan tajwid.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban untuk setiap umat islam. Demikian pula dengan cara membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah tersendiri. Aturan membaca Al-Qur'an dipelajari dalam Ilmu Tajwid. Ilmu tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.

⁴² Lovandri Dwanda Putra and Suyitno, "MULTimedia Pembelajaran TPA Berbasis KOMputer Dengan Metode Qiro'ati," *Jurnal Pe,Mberdayaan*, Vol. 1, 2 (Oktober, 2017), h. 323.

⁴³ Zunaidah Rohmi and Budiyanto, "Penerapan Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Bantul Yogyakarta,"h. 52.

Menurut H. Subhan Nur tajwid artinya memperbagus atau membuat bagus. Ilmu tajwid ilmu yang mempelajari tentang teknik penulisan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberi hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.⁴⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang di alami peserta didik. Antara lain:

a. Faktor internal

Merupakan keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis seperti tingkat kesehatan, indra pendengaran, dan indra penglihatan. Apabila aspek fisiologis siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh oleh siswa akan terhambat. Termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor tentang kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial seperti guru, teman

⁴⁴ Aso Sudiarto, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global*, Vol.5, 2 (September, 2015), h. 55.

bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. selanjutnya lingkungan non sosial berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.⁴⁵



⁴⁵ Aqumi, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, 1 (Agustus, 2017), h. 81.